

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan yang memiliki hutang sangat besar, akan memberikan beban yang cukup berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2011). Setiap perusahaan pasti mengharapkan mendapat keuntungan yang juga untuk membiayai setiap kegiatan operasionalnya. Pembiayaan tersebut selain diperoleh dari dalam perusahaan dapat juga diperoleh dari pihak luar, seperti dari hasil penjualan saham. Harga saham dan struktur modal dapat dipengaruhi oleh dua indikator keuangan, yaitu struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan (Kesuma, 2009).

Sumber dana perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana internal dan sumber dana eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dana yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan berupa pinjaman dan dapat juga dengan menjual surat berharga melalui pasar modal. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menghimpun dana secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan

yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Riyanto, 2011).

Perusahaan pada umumnya ingin selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut (Kesuma, 2009). Keputusan pembelanjaan dan keputusan pemenuhan pembelanjaan dana tersebut berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal ataukah sumber eksternal yang berasal dari hutang atau dengan menggunakan emisi saham baru (Kesuma, 2009).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, maka semakin banyak juga bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak pula aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, maka akibatnya semakin sedikit pula jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan tersebut (Kesuma, 2009). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan dalam membiayai aktivitasnya atau kegiatan operasionalnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur

modal antara lain stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, dan kondisi internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2012).

Penelitian ini menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Struktur aktiva (*Assets Tangibility*) adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aktiva dapat dihitung dengan menggunakan *Fixed Asseta Ratio* (FAR). Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga penggunaan dana semakin berkurang dan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Ketika sebuah perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih rendah sehingga permasalahan asimetri lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang hanya dijadikan sebagai pelengkap (Riyanto, 2011).

Hasil penelitian yang menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Setyawan, dkk (2016). Hasil penelitian Bayunitri dan Malik (2015) dan Indrajaya (2011) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan struktur aktiva tidak

berpengaruh terdapat struktur modal ditunjukkan oleh Prasetya dan Asandimitra (2014), Wijaya, dkk (2014).

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Profitabilitas pada suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya maka tidak perlu menambah besaran utang dari perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan perusahaan, maka akan semakin besar laba ditahan yang mampu digunakan dalam operasionalnya (Riyanto, 2011).

Hasil penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Sukarno (2016), Indrajaya (2011), Mulyani (2017), Prasetya dan Asandimitra (2014), dan Bayunitri dan Malik (2015). Sedangkan hasil penelitian dari Arief (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Nugraheni dan Sampumo (2012), Dimitri dan Samani (2013), Wijaya, dkk (2014), Primantara dan Dewi (2016), dan Setiyawan, dkk (2016).

Likuiditas memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan siap untuk memenuhi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu, likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang tinggi kepada para investor bahwa perusahaan tersebut *likuid* sehingga investor akan percaya dalam memberikan modal mereka kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menggunakan pinjaman yang lebih besar (Jati, 2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif ditunjukkan oleh Arief (2016), Nugraheni dan Sampumo (2012), Habibah dan Andayani (2014), dan Wardana dan Sudhiarta (2015). Hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Dimitri dan Samani (2013), Prasetya dan Asandimitra (2014) dan Setyawan, dkk (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aktivitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari kreditur dan investor meningkat pada perusahaan dengan total aset yang besar. Sebuah perusahaan besar memiliki total aset yang besar. Dalam setiap operasional sebuah perusahaan, perusahaan yang besar memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang

operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana ekster yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana ekstern yang dibutuhkan perusahaan (Hartoyo dkk, 2014).

Perusahaan dengan ukuran besar, mempunyai kepercayaan lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal yang positif bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula penggunaan hutang jangka panjangnya (Sukarno dkk, 2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Indrajaya, dkk (2011), Arief (2016), Primantara dan Dewi (2016), Sukarno, dkk (2016), dan Setyawan, dkk (2016). Hasil penelitian dari Wardhana dan Sudhiarta (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan oleh Prasetya dan Asandimitra (2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakseragaman hasil penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2017)". Penelitian ini mengacu pada penelitian Primantara dan Dewi (2016) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal". Perbedaan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji kembali pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan mengganti variabel resiko bisnis menjadi struktur aktiva dan mengganti objek penelitian yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dan perbedaan tahun yaitu periode 2014-2017.

Penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor semakin banyak menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka diharapkan manajemen lebih berhati-hati dalam membiayai investasi yang dilakukan pada masa yang akan datang serta lebih memahami resiko yang akan timbul sebagai akibat dari keputusan-keputusan pembiayaan yang akan timbul dan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut di atas benar mempengaruhi struktur

modal pada perusahaan property dan real estate karena perusahaan tersebut akan semakin dibutuhkan ke depannya (Primantara dan Dewi, 2016).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2014-2017.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan tambahan informasi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan dapat menambah referensi bagi peneliti akan struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan pendanaan.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian bagi investor dapat memberikan informasi faktor yang mempengaruhi struktur modal terhadap perusahaan kepada investor dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor yang akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian yang selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai hal yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan untuk acuan dan mendukung penelitian selanjutnya.

